LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN
ISSN: 2085-0344
e-ISSN: 2503-1864
Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
DOI : http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).255-277

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi

[1]Budiman Budiman, [2]An-Nisa Apriani, [3]Indah Perdana Sari, [4]Ismanto Ismanto

[1]201300202@almaata.ac.id , [2]annisa.apriani@almaata.ac.id , [3]indahperdanasari@almaata.ac.id, [4]ismanto@almaata.ac.id

Pendidikan Guru Sekokah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Alma Ata
Jalan Brawijaya No.99 Yogyakarta

ABSTRAK

IPAS adalah pembaruan dari mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang sebelumnya ada dalam kurikulum terdahulu. Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi harus mencakup tiga komponen, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas V, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan angket. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas V meliputi kemudahan akses terhadap informasi serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama serta adanya persepsi dari siswa bahkan orang tua yang merasa diperlakukan secara berbeda. Dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas V SD Muhammadiyah Karangturi adalah guru menjadi lebih aktif dalam berkolaborasi dengan guru lain. Selain itu, dampak terhadap siswa adalah mereka menjadi lebih mandiri, merasa senang, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

KATA KUNCI : *kurikulum merdeka; IPAS; diferensiasi*

ABSTRACT

IPAS is a renewal of the independent curriculum from the previous curriculum. The IPAS subject in the independent curriculum is inseparable from differentiated learning. Differentiated learning must include three components: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. This study aims to describe the implementation of the independent curriculum in differentiated IPAS learning in class V, supporting factors and inhibiting factors, as well as the impact of implementing the independent curriculum on

Copyright © 2025 by Author, Published by LITERASI : Jurnal Ilmu Pendidikan
This is an open-acces distributed under the CC BY-SA 4.0 License
(https://creativecommon.org/license/by/4.0/

differentiated IPAS learning at Muhammadiyah Karangturi Elementary School. The type of this research is qualitative descriptive research. The subjects in this study were the school principal, class teachers, and students. Data collection was carried out through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The research instruments used were interview guidelines, observation guidelines, documentation guidelines, and questionnaires. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In this study, validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The research results show that the implementation of the independent curriculum in differentiated IPAS learning is carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Supporting factors during the implementation of differentiated IPAS learning in class V include ease of access to information and supporting facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include the time required, which tends to be long, and the perception of students and even parents who feel treated differently. The impact of implementing the independent curriculum on differentiated IPAS learning in class V of Muhammadiyah Karangturi Elementary School is that teachers become more active in collaborating with other teachers. Additionally, the impact on students is that they become more independent, feel happy, and are active when participating in differentiated learning.

KEYWORDS : *independent curriculum; IPAS; differentiation*

Article Info :
Article submitted on April 22, 2025
Article revised on May 20, 2025
Article received on May 30, 2025
Article published on July 31,2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menyediakan beragam informasi, kemampuan, keterampilan, dan juga sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai, peraturan positif, serta hal-hal penting lainnya dalam kehidupan (Irawana and Desyandri 2019). Pendidikan menjadi sangat penting guna meminimalisir kebodohan, kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup semua orang (Pristiwanti et al., 2022). Di sisi lain, Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, bertujuan menciptakan kualitas yang langgeng dengan menekankan nilai-nilai budaya, kebangsaan, dan Pancasila untuk membentuk manusia masa depan yang ideal (Sujana 2019). Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan manusia yang sangat luas. Pendidikan Tidak hanya sebatas pemahaman kognitif namun lebih dari pada itu. Yaitu memberikan rasa aman dalam kehidupan yang beragama seperti etnis, adat istiadat, budaya, dan agama (Apriani and Ariyani 2017). Oleh karena itu, semua individu memiliki hak untuk melaksanakan pendidikan termasuk mendapatkan pelayanan Pendidikan.

Pendidikan terus berkembang seiring berjalannya waktu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu sistem terpenting didalam Pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam mengatur dan menentukan arah Pendidikan di sebuah negara. Kurikulum adalah rencana sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, mencakup beberapa komponen penting seperti tujuan, metode pembelajaran, materi, struktur organisasi, dan evaluasi

untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif (Ul haq and Hamami 2020). Pada saat ini, kurikulum di Indonesia mengalami pembaruan dari waktu ke waktu dan kurikulum yang sedang dikembangkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang supaya dapat diterapkan di setiap sekolah yang telah siap sebagai bagian dari usaha Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengendalikan krisis yang terjadi dalam pembelajaran sesudah fenomena pandemi COVID-19 (Ariga 2023). Jadi kurikulum merdeka merupakan solusi yang diharapkan untuk mengatasi tantangan yang terjadi dalam pendidikan. Kurikulum merdeka adalah Kurikulum yang fleksibel (Alfaeni and Asbari 2023). Kurikulum Merdeka memusatkan perhatiannya pada materi inti, pembentukan karakter, serta pengembangan kompetensi murid.

Kurikulum Merdeka menekankan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Kurikulum ini juga menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Lestari, Asbari, and Yani 2023). Menurut Kemdikbud (2021), kurikulum merdeka memiliki keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif melalui proyek yang memungkin-kan siswa aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan, sehingga mendukung pembentukan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti and Hartoyo 2022). Kurikulum merdeka sangat penting diterapkan di semua lembaga pendidikan karena bertujuan menciptakan siswa yang berkualitas, berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia yang unggul.

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Anridzo, Arifin, and Wiyono 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada murid untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya dengan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik individu. Kurikulum merdeka adalah sebuah rancangan belajar yang memberikan murid kesempatan belajar secara mandiri, tenang, menyenangkan, tidak tertekan, dan mengutamakan bakat dan minat (Sartini and Mulyono 2022). Kurikulum merdeka dirancang dan akan terus diperbarui sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama di Indonesia (Anggraena et al., 2022). Pengembangan kurikulum merupakan langkah antisipatif untuk menghadapi tantangan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Salah satu pembaruan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pada mata pelajara IPA dan mata Pelajaran IPS menjadi satu mata Pelajaran, yaitu IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dalam kurikulum Merdeka. (Arhinza, Sukardi, and Murjainah 2023). Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan

keterampilan inkuiri siswa, serta membantu mereka memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan membangun pengetahuan dan konsep yang lebih baik. Pembelajaran IPAS mendorong siswa mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena di sekitar mereka (Sugih, Maula, and Nurmeta 2023). Mata Pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari mahluk hidup dan benda mati serta interaksi sosial. Murid tidak hanya belajar ilmu pengetahuan dan sosial secara terpisah, tetapi juga mempelajari satu sama lain yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2021). Sehingga mata pelajaran IPAS sangat penting untuk membantu murid memahami fenomena di sekitar mereka.

Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka tidak lepas dari pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi adalah bagian terpenting dalam penerapan setiap mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, begitu juga dengan proses belajar diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan setiap siswa. (Pitaloka and Arsanti 2022). Selain itu, Pembelajaran diferensiasi dikenal sebagai cara mengajar yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan dari siswa yang berbeda, meskipun pelaksanaannya membutuhkan waktu lama (Morgan, 2014). Siswa diharapkan mampu mempersiapkan keterampilan yang dapat bersaing dengan dinamika kehidupan yang semakin kompleks (An-Nisa & Indah Perdana Sari, 2024). Sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menyelesai-kan masalah keberagaman kemampuan siswa saat belajar di kelas.

Guru memfasilitasi siswa sesuai kebutuhan masing-masing karena setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran individu, tapi pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar murid melalui strategi yang tepat (Marlina 2019). Karena murid memiliki keragaman dalam menerima dan memahami informasi, diperlukan perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar mereka. Menurut Puspitasari (2020), Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa dalam satu kelas, seperti melalui praktik bicara yang menyenangkan dan pembelajaran kolaboratif. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Sedangkan Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga komponen utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Jatmiko & Putra, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menyelesaikan masalah keberagaman murid dalam pembelajaran dikelas. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Dasar peneliti masih memiliki banyak permasalahan, terutama dalam proses pembelajaran IPAS berdiferensiasi, beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah penggunaan media, model, metode atau strategi yang kurang tepat. Terdapat kendala dalam penyampaian materi pelajaran pada murid (Kurniawan, Paramesvari, and Purnomo

2021). Sehingga hal tersebut menuntut guru supaya lebih kreatif ketika memilih model atau metode maupun media pembelajaran agar tujuan atau capaian pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang berdiferensiasi telah diterapkan di SD Muhammadiyah Karangturi, namun dalam pelaksanaannya tergolong berbeda, hal ini dapat ditinjau dari proses penerapannya yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi**"**. Penelitian ini dilaksanakan karena dirasa penting dan sangat diperlukan untuk memastikan sejauh mana kurikulum Merdeka efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi, dengan fokus pada analisis data dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono (2016), Metode penelitian kualitatif disebut sebagai pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam konteks nyata dan berfokus pada deskripsi serta analisis mendalam. Penelitian ini juga berorientasi pada penemuan dan eksplorasi (Wekke, 2019). Data pada penelitian ini berkaitan dengan data kaulitatif tentang implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi.

Menurut Arikunto (2010), Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi di sekolah dasar, dengan menyajikan hasil dalam bentuk laporan penelitian yang mendalam. Penelitian ini mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan tertentu, membiarkan seluruh proses berjalan secara alami. Penelitian ini didasarkan pada data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner atau angket untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas V SD Muhammadiyah Karangturi.

Subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas , dan siswa. Tehnik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian ini yaitu pedoman wawancara, oservasi, dokumentasi dan angket. Uji keabsahan kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Sumber data dari penelitian ini didapat pada data mengenai Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi. Penelitian yang dilakukan dengan wawancara terhadap informan dan subjek.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diterima secara langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2015)

menjelaskan bahwa sumber dari data primer merupakan sumber yang didapat secara langsung dari sumber aslinya serta bukan menggunakan perantara apapun, yaitu data primer yang dikumpulkan secara khusus dari narasumber bisa dalam bentuk wawancara. Pada penelitian ini sumber dari data primer meliputi kepala sekolah grup kelas, serta siswa kelas V sebagai subjek untuk dilakukan observasi dan wawancara. Hal demikian dikarenakan narasumber tersebut adalah narasumber utama untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan pada penelitian ini.

Kemudian data sekunder merupakan data yang didapatkan dari orang lain. Sugiyono (2015), menjelaskan data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti. Data sekunder dijelaskan sebagai sumber data yang tidak memberikan atau menyediakan langsung kepada pengumpul data. Pengumpul data mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dari berbagai pihak. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen terkait data yang berhubungan dengan pembelajaran IPA berdiferensiasi di SD Muhammadiyah karangturi. Sumber dari data sekunder yang digunakan yaitu meliputi dokumen sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar), dan silabus. Peneliti menggunakan data tersebut karena data ini akan mendukung data yang diambil dari sumber data primer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi lembar ceklis untuk panduan observasi, pedoman wawancara berupa pertanyaan, serta teknik dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa membantu pada analisis data. Selanjutnya observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Namun sebelum memulai penelitian diperlukan pedoman yang menjadi acuan pada pelaksanaan observasi tersebut. Sehingga observasi tersebut didapatkan data secara kualitatif tentang pembelajaran IPA berdiferensiasi di SD Muhammadiyah karangturi. Selanjutnya wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti memiliki suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan yang baru dan tidak terduga sesuai dari respon. Tujuan dari teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara terbuka terhadap informan sehingga diharapkan dapat diperoleh data secara kualitatif mengenai pembelajaran IPS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah karangturi.

Kemudian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi berbentuk tulisan seperti catatan harian, foto-foto, agenda kegiatan sekolah, dan foto kegiatan pembelajaran serta dokumen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi. Selanjutnya penggunaan kuesioner atau angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis kuesioner tertutup di mana pertanyaan-pertanyaan akan disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan dari responden.

Keabsahan data dilakukan supaya dapat memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang ilmiah dan valid sehingga dapat dipercaya. Hal

tersebut dilakukan bukan hanya untuk memastikan kebenaran dari penelitian akan tetapi juga untuk memastikan data yang didapat merupakan data yang akurat (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data yang diuji dengan kredibilitas yaitu peningkatan ketekunan berarti melakukan observasi secara cermat konsisten dan terus-menerus. Melalui peningkatan ketekunan peneliti bisa melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapat untuk memastikan keakuratannya. Selanjutnya triangulasi dalam penelitian ini sebagai proses untuk memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan di waktu yang tidak sama pula.

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian akan diuraikan dan diklasifikasi supaya dapat menemukan persamaan perbedaan, dan karakteristik. Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan untuk memeriksa data pada sumber dengan menggunakan cara yang beragam apabila terdapat suatu perbedaan data maka peneliti bisa mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Triangulasi teknik dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat data mana yang bisa dianggap benar, salah, atau sepenuhnya benar sesuai pandangan yang berbeda. Kemudian triangulasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini memverifikasi keakuran data menggunakan teknik wawancara di waktu pagi, di saat sumber data masih segar, karena di waktu pagi cenderung lebih dipercaya dan potensi masalah dan menghasilkan data yang valid. Navalid sidas sikasandata digunakan dengan aktivitas wawancara observasi, dan peninjauan data pada waktu dan situasi yang beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Berdiferensiasi Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi

Penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Karangturi mulai diterapkan awal tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap, tidak langsung secara menyeluruh. Hanya kelas satu, dua, empat, dan lima yang diterapkan kurikulum merdeka, sementara kelas 6 dan 3 masih menggunakan kurikulum yang lama. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh kepala sekolah yang mengatakan "Kami sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan kelas 5 sejak tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 diterapkan ditahun ajaran berikutnya" (IH/28/05/2025).

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki dan mengembalikan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum ini memberikan kemudahan yang dapat menyesuaikan kebutuhan siswa serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di mana sekolah akan mengintegrasikan nilai budaya dan kearifan lokal seperti budaya Jawa dan nilai-nilai Muhammadiyah ke dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan konteks kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara pada 28 Mei 2024. "Sekolah melakukan pengembangan kurikulum sesuai acuan dan pedoman

kurikulum Merdeka. Pengembang-an yang dilakukan secara kontekstual sesuai keadaan sekolah"(IH/28/05/2024). Kemudian dikuatkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa "Ya, terkadang kami melakukan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan sesuai kebutuhan siswa dan keadaan sekolah" (NA/27/05/024). Penerapan kurikulum merdeka SD Muhammadiyah Karangturi dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan secara kontekstual berdasarkan pedoman kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka, dengan mengkontekstualisasikan materi untuk siswa agar emosional pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Sehingga mereka dapat melihat dan memahami langsung substansi pengetahuan yang mereka pelajari diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Karangturi menggunakan metode diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi sendiri meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Guru sendiri mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di sekolah ini telah sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana disampaikan oleh guru kelas bahwa, "Pembelajaran IPA semester diferensiasi dilaksanakan melalui tiga tahapan. Menurut kami 3 tahapan tersebut sangat penting, baik itu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Karena tahapan-tahapan tersebut menjadi satu kesatuan" (NA/27/05/2024). Sesuai penjelasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang supaya dapat memaksimalkan penerapan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangturi meliputi penyusunan modul ajar dan bahan ajar serta media pembelajaran. Perencanaan ini dibuat supaya bisa tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Demikian juga pada metode pembelajaran IPAS Berdiferensiasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi SD Muhammadiyah Karangturi dilakukan dengan penyusunan CP (capaian Pembelajaran) demi memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan juga modul ajar adalah suatu proses dalam penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan konten, pengembangan aktivitas pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Guru merancang perencanaan pembelajaran yang dirangkum dalam modul ajar. Berdasarkan modul ajar mata pelajaran IPAS bab 8, topik permasalahan lingkungan mengancam kehidupan, diketahui guru merancang pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan diferensiasi konten, proses, produk, dan rubrik penilaian serta LKPD bervariasi sesuai dengan tiga model gaya belajar. NA selaku guru kelas mengatakan "Kami melakukan persiapan

sebelum pelaksanaan pembelajaran, termasuk pada perencanaan dengan menyusun modul ajar dan assessmen kemudian perencanaan kurikulum merdeka yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Setelah perencanaan pembelajaran disusun kemudian dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS berdasarkan perencanaan yang telah disusun "(NA/27/05/2024). Guru mengungkapkan bahwa, sebelum proses pembelajaran dilaksakan terlebih dahulu guru memahami dan menyiapkan materi pembelajaran berupa modul ajar, media, dan asesmen. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan proses belajar. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan pedoman kurikulum Merdeka serta menyesuaikan kerakter siswa.

Selain itu, guru juga menyiapkan asesmen yang digunakan pada saat evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui Tingkat pemahaman dari siswa. Pada perencanaan pembelajaran, selain mempersiapkan modul, bahan ajar, dan media pembelajaran, guru juga harus memahami materi yang akan diasampaikan. Guna supaya mencapai tujuan pembelajaran, hal ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti program-program pengembangan profesional guru. SD Muhammadiya Karangturi terdapat Kegiatan yang dapat mendukung guru dalam memahami materi salah satunya komunitas belajar. Bergabung dengan komunitas belajar atau kelompok kerja guru (*teacher working groups*) di mana mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi pengajaran. Diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat membantu memperdalam pemahaman materi.

"Kami melakukan kolaborasi atau kerjasama serta komunikasi maupun refleksi bersama guru lainnya mengenai pelaksanaan pembelajaran" (NA/27/05/2024). Sesuai ungkapan dari NA selaku guru kelas mengatakan dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya sebatas mempersiapkan atau menyusun bahan ajar serta media pembelajaran namun lebih daripada itu, guru harus mempelajari materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan maksimal dilakukan.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan mencakup beberapa aktivitas yang bervariasi yaitu mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi, dan praktek atau eksperimen. Pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan dengan menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing dari siswa. Baik diferensiasi konten, proses, bahkan produk.

Pada kegiatan pembuka guru memulai seperti biasa yaitu salam, berdoa, melakukan presensi, serta sesekal melakukan *ice-breaking*. Kemuadian mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat mengarah pada materi yang akan disampaikan. Misalnya seperti, Mengapa bisa terjadi permasalahan dilingkungan? Apa yang menjadi penyebabnya? Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa siap siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Seperti yang diung-kapkan oleh NA selaku guru kelas menga-takan "Biasanya pada awal pembelajaran kami melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Supaya mereka berpikir terlebih dahulu dan siap saat

melaksanakan kegiatan belajar" (NA/27/05/2024). Selanjutnya guru memberikan motivasi terhadap siswa supaya mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, yaitu terhadap diferensiasi proses guru menjelaskan materi mengenai bumi dan alam yakni permasalahan lingkungan dengan menggunakan contoh di sekitar seperti membuang sampah sembarangan, tidak merawat lingungan sekolah, dan sebagainya. Sesuai hasil observasi bahwa " Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, serta mengarahkan mereka untuk mencari informasi tentang masalah lingkungan dan dampaknya terhadap kehidupan"(Observasi 20/05/2024). Meskipun setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda akan tetapi cara tersebut masih dianggap mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

Pada diferensiasi konten, guru menggunakan beragam media sehingga siswa menerima materi pelajaran melalui media yang disajiikan oleh guru, sementara siswa dengan gaya belajar yang kinestetik diberikan contoh yang cukup relevan selama dikelas, yaitu saat guru menjelaskan materi terkait lingkungan sekitar. Diferensiasi konten dilakukan melalui berbagai media, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Media-media ini meliputi bahan bacaan, video, gambar, dan alat serta bahan untuk praktik dalam pembelajaran. Hal demikian diungakpakan oleh guru "Kami menggunakan beragam media dan fasilitas" (NA/27/05/2024).

Diferensiasi proses terlihat dalam pembelajaran kelompok kecil yang dibentuk oleh guru untuk membahas soal yang dibagikan. Kemudian kelompok kecil tersebut dibuat menjadi tiga kelompok besar. Selain itu, diferensiasi proses terlihat ketika guru melakukan *icebreaking* pada proses pembelajaran, menyampaikan pertanyaan pemantik, dan memvariasikan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa sesuai gaya belajar mereka. Sedangkan diferensiasi produk terlihat ketika guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah poster. Sesuai hasil wawancara yang dilaksanakan bersama NA selaku guru kelas V mengatakan bahwa "Kami mengarahkan siswa supaya membuat produk yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, Produk yang dihasilkan bisa berbeda-beda" (NA/27/05/2024). Setiap kelompok kemudian menampilkan hasil produk yang mereka buat. Kelompok dengan gaya belajar visual menghasilkan produk berupa gambar kegiatan, sementara kelompok dengan gaya belajar audio menghasilkan tulisan yang berisi ringkasan dari yang telah mereka dengar. Pada kegiatan penutup guru dengan siswa secara bersama membahas hasil belajar dan menyipulkan secara bersama materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa melakukan refleksi bersama, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas. Kemudian guru dan siswa sama-sama mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran IPAS Berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah

Karangturi dilaksanakan dengan penilaian asesmen formatif serta hasil asesmen sumatif. Penilaian autentik berfokus pada proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila. Selain itu, penilaian ini tidak memisahkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian guru juga menggunakan penilaian harian atau mengadakan tes ulangan harian.

Seperti yang disampaikan dalam sebuah wawancara guru kelas mengungkapkan "Melalui ulangan harian, tes tertulis dan lisan bahkan pengayaan juga penilaian langsung untuk sikap dan karakter siswa" (27/05/2024). Ulangan harian dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa serta karakter yang dimiliki siswa dalam keseharian. Selanjutnya hasil observasi menunjukkan "Evaluasi yang dilakukan ialah guru melakukan penilaian kepada siswa dengan memberikan lembar soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan sebelum pembelajaran berakhir" (Observasi 20/05/2024). Dari obervasi tersebut, bisa dipahami bahwa guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan asessmen sumatif dilakukan pada tengah semester dan akhir semesterr atau dapat disingkat STS dan SAS (Sumatif Tengah dan Akhir Semester) dimana akan diadakan ujian sebagai penilaian evaluasi dua semester yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa dari pembelajaran yang telah selesai.

Seperti yang di sampaikan oleh NA selaku guru kelas mengatakan, "Dalam evaluasi pembelajaran, kami melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran melalui persiapan modul ajar dan pemberian tugas, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada pertengahan dan akhir semester" (NA/27/05/2024). Pada hasil penilaian sumatif akan digunakan untuk nilai rapor naik kelas dan tulus maupun tidak lulus. Selanjutnya untuk siswa yang masih mempunyai kemampuan di bawah rata-rata akan dilakukan remidi pada saat SAS, akan tetapi pada kelas V seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi

Faktor pendukung

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan belajar yang amaan, bersih, dan nyaman yang mendukung siswa supaya belajar dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tentu dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang aman dan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan teratur dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi peserat didik, sehingga hasil belajar mereka lebih optimal. Seperti hasil obsevarsi yang menunjukan "Siswa belajar dikelas yang bersih, seperti yang terlihat dikelas V, Mereka harus melepas sepatu atau alas kaki saat berada dalam kelas" (Observasi/20/05/2027). Sebagai contoh, di kelas lima yang terletak di lantai dua, para siswa diwajibkan melepas sepatu atau alas kaki saat berada di lantai tersebut. Aturan ini membantu menjaga kebersihan ruangan, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pem-belajaran.

Dengan demikian, kebersihan dan keamanan lingkungan belajar berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana yang memadai di SD Muhammadyah Karangturi juga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh NA selaku guru kelas bahwa "Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di kelas V tentu sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai"(NA/27/05/2024). Serta semangat dan antusiasme siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Guru perlu secara konsisten mendukung dan menjaga semangat ini melalui metode pengajaran yang menarik, relevan, dan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan diferensiasi didukung oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini meliputi sarana dan prasarana memadai, lingkungan belajar nyaman serta aman, serta kemudahan dalam menerima informasi mengenai pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Kondisi ini dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi membuat siswa lebih semangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Guru juga berkolaborasi dengan rekan sejawat supaya dapat meningkatkan kualitas dan keterampilannya dalam mengajar. Jadi pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi didukung oleh berbagai faktor sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

Faktor Penghambat

Pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Karangturi juga sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pem-belajaran terutama pada penggunaan metode diferensiasi. Terdapat beberapa kendala mengenai penerapan pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi, salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama, terutama dalam perencanaan pembelajaran diferensi-asi seperti pembuatan modul ajar, penyedia-an media pembelajaran, dan bahan ajar di sesuaikan berdasarkan keperluan siswa.

Seperti wawancara yang sudah dilakukan bersama IH selaku kepala sekolah bahwa "SD Muhammadiyah karangturi sendiri masih menghadapi tantangan dan hambatan, termasuk Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang cenderung lama. Terutama perencanaan, seperti keterbatasan waktu dalam pembuatan modul ajar, penyediaan media pembelajaran dan perencanaan lainnya"(IH/28/05/2024). Perencanaan pembelajaran yang menyeluruh mencakup berbagai aspek seperti jadwal kegiatan, metode evaluasi, dan strategi pengajaran.

Untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, guru harus merencanakan secara detail bagaimana setiap sesi pembelajaran akan berlangsung. Selain itu, terdapat hambatan lain yang menjadi faktor penghambat pada proses pembelajaran. Menurut NA selaku guru kelas faktor tersebut adalah persepsi siswa yang berbeda-beda pada pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dapat menjadi salah satu kendala pada pembelajaran IPAS Berdiferensiasi karena

setiap siswa mempunyai pandangan, pemahaman, dan respon yang unik mengenai materi yang diajarkan.

Kemudin guru mengungkapkan kendala lain mengenai pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Guru di SD Muhammadiyah Karangturi, seperti di banyak sekolah lainnya, juga harus menangani berbagai tugas administratif dan tanggung jawab non-pengajaran. Tugas-tugas ini bisa mencakup pembuatan laporan, menghadiri rapat, dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya mengurangi waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Beban administratif yang berat bagi guru, yang seharusnya dialokasikan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi

Pembelajaran IPAS berdiferensiasi dalam pengimplementasian kurikulum meredeka di SD Muhammadiyah Karangturi memberikan dampak signifikan baik bagi siswa maupun guru. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pada pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada konteks kurikulum merdeka membawa dampak positif bagi murid dan guru di SD Muhammadiyah Karangturi. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas "Siswa merasa cukup bahagia dan aktif pada proses pembelajaran, karena materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan minat serta kebutuhan mereka. Siswa merasa lebih tepat dan menarik, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar" (NA/27/05/2024).

Selain memberi dampak yang baik bagi siswa, pembelajaran ini juga memberikan dampak positif pada guru sebagai pengajar. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa pembelajaran diferensiasi membuat guru menjadi kreatif ketika merancang pembelajaran yang menarik serta efektif. Para guru dapat berkolaborasi dengan rekan seprofesi untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dalam menerapkan proses pembelajaran yang maksimal terutama pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru sering kali perlu bekerja sama dan berkomunikasi dengan rekan sejawat, orang tua, dan pihak lain. Jadi dampak penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi bagi guru adalah meningkatkan kesiapan mereka dalam segala aspek pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selanjutnya dampak pembelajaran IPAS berdiferensiasi terhadap siswa di perkuat oleh hasil angket yang sudah dilakukan. Dimana pengambilan data respon yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Karangturi dengan angket yang berisi 12 pernyataan. siswa harus mengisi angket dengan pilihan "ya" atau "tidak" setelah belajar mata pelajaran IPAS. Setiap jawaban "Ya" maka akan bernilai 1 dan setiap jawaban "tidak" maka akan bernlai 0. Siswa yang memberikan respon sebanyak 25 dari 26 siswa dikarenakan 1 lainnya izin tidak masuk. Berikut respon siswa bisa dilihat pada **Tabel 1**.

Berdasarkan skor dari pernyataan tersebut, maka perlu melakukan perhitungan presentase rata-rata menggunakan rumus berikut agar diketahui respon siswa mengenai dampak pembelajaran IPAS Berdiferensiasi. Perhitungan presentase rata-rata hasil respon siswa sebagai berikut :

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\textit{Skor respon siswa}}{\textit{Skor maksimal}} \text{ X } 100\%$$
$$= \frac{222}{300} \text{ X } 100\%$$
$$= 74\% \quad \textbf{(Rumus 1)}$$

Sesuai hasil tersebut, persentase rata-rata dari respon siswa diperoleh dari 12 pernyataan sebesar 74%. Kategori respon siswa yang menunjukkan skor dengan rata-rata 0% sampai 50% dikategorikan dengan respon yang negatif atau kurang. Sedangkan respon dengan nilai rata-rata 51% sampai 100% termasuk pada respon yang positif. Berdasarkan dari hasil respon siswa dengan 12 pernyataan yang diisi oleh 25 dari 26 siswa, Di mana satu siswa berhalangan hadir. terlihat hasil respon tersebut sebanyak 74% (Tujuh Puluh Empat Porsen), sehingga hasil respon menunjukkan kategori yang positif. Selanjutnya berdasarkan beberapa pernyataan dari hasil respon siswa terlihat bahwa diferensiasi konten menunjukkan hasil respon yang paling tinggi oleh siswa yang diikuti oleh diferensiasi proses serta diferensiasi produk. Dengan demikian siswa mendapatkan dampak yang baik dari pelaksanaan pembelajaran IPAS Berdiferensiasi.

Tabel 1. Respon siswa

Pernyataan	Jumlah Siswa/Respon	
	Ya	Tidak
Saya menyukai mata pelajara IPAS	19	6
Selalu menggunakan media dalam pembelajaran IPAS	5	20
Selalu menggunakan LKPD dalam pembelajaran IPAS	18	7
Menggunakan LCD atau alat elektronik lainya	25	0
Saya tertarik dengan materi pembelajaran	21	4
Saya menyukai media pembelajaran	21	4
Pembelajaran yang Menyenangkan	20	5
Saya Memahami materi pembelajaran	20	5
Teman-teman merasa senang dan aktif pada pembelajaran IPAS	14	11
Saya menghasilkan karya atau produk setelah mengikuti pembelajaran IPAS	18	7
Saya merasa nyaman dan aman saat pembelajaran berlangsung	18	7
Saya merasa senang dengan suasana atau lingkungan pembelajaran	23	2
Jumlah	**222**	**78**

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V di SD Muhammadiyah Karangturi sudah diterapkan sebagaimana mestinya, yaitu berdasarkan pedoman dan ketentuan dari kurikulum Merdeka. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru menyiap-kan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar. Modul ajar yang disediakan dilakukan berdasarkan ketentuan dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pem-

belajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran. Proses pem-belajaran IPAS yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi meliputi kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi, dan praktek atau kegiatan eksperimen. Pembelajaran IPAS kelas V telah menerapkan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran yang dilaksana-kan berdasar-kan karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran IPAS berdiferensiasi dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek yang cukup penting untuk dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar disekolah sesuai dengan rencana yang sudah dirancan sebelumnya" (Apriani, Septiani, and Izzah 2022). Perencanaan terdiri dari rangkaian langkah-langkah yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu (Wina Sanjaya, 2019). Apriani & Ariyani 2017, menambahkan bahwa jika seorang pengajar melaksanakan kegiatan atau pembelajaran tanpa perencanaan yang matang, maka tujuan kegiatan atau pembelajaran tersebut tidak akan tercapai secara maksimal, atau bahkan gagal tercapai. Jadi, dapat dikatakan bahwa perencanaan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangturi yang dibuat guru meliputi modul ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan belajar siswa sehingga proses belajar mata pelajaran IPAS yang berdiferensiasi dapat dilakukan secara maksimal dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Sesuai dengan Rahmiyanti dan Firdha (Pratama, 2023), modul ajar dan media pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang disusun dengan menyertakan CP, ATP, dan TP.

Perencanaan pembelajaran, selain mempersiapkan modul, bahan ajar, dan media pembelajaran, guru kelas V SD Muhammadiyah Karangturi juga harus memahami isi materi yang akan disampaikan. Selain dari pada itu, mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran dan fungsi strategi dalam pelaksanaan pembelajaran (Zayyadi, Supardi, and Misriyana 2017). Guru yang meningkatkan kemampuan mengajarnya cenderung lebih menekankan teradap pendekatan belajar yang berfokus pada siswa, memperhatikan kebutuhan, minat, serta gaya belajar dari siswa. Hal tersebut dilakukan supaya dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi SD Muhammadiyah Karangturi membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini ditunjukan saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Dimana siswa mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi guru lebih detail sehingga jika nanti ada siswa yang dirasa masih belum memahami materi yang disampaikan guru maka dapat ditanyakan Kembali oleh siswa (Apriani and Ariyani

2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitra (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi yang mencakup konten, proses, dan produk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki tujuan supaya siswa dapat meningkatkan partipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi meliputi serangkaian kegiat-an yang meliputi pembukaan, inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pem-bukaan, guru memulai pembelajaran mulai dari salam, berdo'a, melakukan presensi, dan *ice-breaking* serta pertanyaan pemantik. Guru juga menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian (Rahmadani et al. 2023), mengatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran melibatkan beberapa kegiatan. Pertama, guru memulai dengan salam. Kedua, salah satu siswa memimpin doa. Ketiga, dilakukan *Ice Breaking*. Selanjutnya, dilakukan absensi dan pengecekan kerapian. Kemudian, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan inti pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi meliputi beberapa diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan beragam media sehingga siswa menerima materi pembelajaran melalui beragam media yang disajikan.

Pada diferensiasi proses guru melakukan *icebreaking* saat pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, dan memvariasikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan gaya belajar mereka (An-Nisa & Indah Perdana Sari, 2024). Pada diferensiasi produk dapat dilihat ketika guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah karya poster. Hasanah dan Oktavia (2024), mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui tiga strategi utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten melibatkan penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, dengan variasi dalam proses pembelajaran sesuai karakter dan kebutuhan belajar siswa, walaupun isi dan tujuan dari pembelajaran tetap sama. Sedangkan diferensiasi produk memberikan keleluasaan terhadap siswa supaya dapat menciptakan produk berdasarkan proses yang telah mereka lakukan, sehingga setiap kelompok akan menghasilkan produk yang berbeda.

Akhir dari pada pembelajaran guru dan siswa sama-sama membahas hasil pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru memberikan atau meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal yang ada. An-Nisa & Indah Perdana Sari (2024), menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refeksi materi pembelajaran. Aulia (Rahmadani et al. 2023) juga menjelaskan bahwa, pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan atau evaluasi pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan tema atau materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, menyanyikan lagu daerah untuk

meningkatkan rasa nasionalisme. Akhirnya, pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Evaluasi

Pada akhir pembelajaran guru kelas V SD Muhammadiyah Karangturi, melakukan evaluasi guna untuk mengidentifikasi kemampuan siswa. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Apriani, Septiani, and Izzah 2022). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur perkembangan siswa. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi serta kemampuan mereka dalam menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berupa perencanaan asesmen. Asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada asesmen formatif digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu awal dan akhir dari proses belajar. Untuk asesmen sumatif digunakan saat pertengahan dan akhir semester. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin 2023), Asesmen formatif dilaksanakan pada awal pembelajaran atau selama proses dilaksakannya pembelajaran, sedangkan untuk asesmen sumatif diterapkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPAS berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas V SD Muhammadiyah Karangturi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi diantaranya adalah sekolah dan guru memiliki kemudahan dalam mendapatkan informasi terutama mengenai kurikulum merdeka dan mata pelajaran IPAS berdiferensiasi. kemudian faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana yang beragam, sehingga penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sejalan dengan penelitian Hasanah dan Oktavia (2024), sekolah sudah memiliki sarana prasara penunjang pembelajaran yang cukup memadai seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker.

Kelas yang bersih dan aman juga mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Kelas yang baik tercipta melalui kelas yang bersih, nyaman, aman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang (Aprelia, Setiawan, and Minarwati 2022). Hal ini menunjukan bahwa lingkungan yang bersih dan teratur dapat meningkatkan kosentrasi siswa, sehingga siswa dapat belajar lebih maksimal serta hasil belajar lebih optimal. Guru kelas V SD Muhammadiyah Karangturi merasa terbantu dengan kebersilan dan kenyaman kelas. Dimana siswa diwajibkan untuk melepas sepatu atau alas kaki saat berada di kelas, sehingga kelas tetap bersih dan nyaman saat pelaksanaan pembelajaran.

Antusias dan semangat siswa juga mendukung pelaksanaan pembelajaran dikelas V SD Muhammadiyah Karangturi. Hasanah dan Oktavia (2024), mengemuka-

kan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi antusias siswa, suasana belajar yang menyenangkan, rasa aman dan nyaman yang dirasakan, serta adanya sarana dan prasarana memadai. Oleh sebab itu, dukungan dari semua pihak sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi. Sarie (2022), bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi didukung oleh berbagai pihak terutama pihak yang ada disekolah termasuk kepala sekolah, sesama pengajar, dan siswa.

Faktor penghambat

Pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi memerlukan perencanaan yang baik. Seperti pembuatan modul ajar, assessment, dan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga waktu yang dibutuhkan cenderung lama. Sesuai dengan pendapat Hasanah dan Oktavia (2024), bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya waktu. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan banyak waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik siswa (Apriani, 2019). Penelitian oleh Widyawati & Rachmadyanti (2023), menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu lebih karena guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui tes diagnostik dan observasi yang dilakukan terlebih dahulu.

Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu alasan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran cenderung lama. Terutama pada mata pelajaran IPAS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, assessment, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Eva Ari Astuti 2022), bahwa impementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS telah terealisasi, namun terdapat beberapa kendala dan hambatan saat penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS seperti perencanaan yang meliputi perencanaan modul ajar, media belajar, dan perencanaan lainnya.

Penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V SD Muhammadiyah Karangturi juga menghadapi tantangan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam penerapan diferensiasi yang mencakup tiga komponen diferensiasi. Dimana guru kesulitan dalam menerapkan tiga komponen diferensiasi pada satu pertemuan sekaligus, diharapkan guru memiliki kemampuan kreatif dan inofatif yang tinggi saat menerapkan diferensiasi serta media pembelajaran. Selain itu, terdapat kendala lain pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi yaitu persepsi siswa dan wali murid yang merasa di perlakukan berbeda-beda saat proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, Siddik, and Suhartini 2023) bahwa guru sering menghadapi tantangan karena keterbatasan sumber daya, seperti waktu, ruang, dan bahan ajar. Mengingat keadaan siswa dengan kemampuan berbeda, mengelola pembelajaran setiap siswa dengan kondisi sumber daya yang terbatas bisa menjadi sangat sulit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Oktavia (2024), bahwa dalam pembelajaran diferensiasi tidak dipungkiri akan adanya kendala dan hambatan salah

satunya seperti membutuhkan waktu yang banyak. Terbatasnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dampak pembelajaran IPAS Berdiferensiasi

Dampak penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi kelas V di SD Muhammadiyah Karangturi memberikan dampak yang baik bagi sekolah terutama pada saat pembelajaran di kelas. Penerapan pembelajaran IPAS berdiferensiasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih mandiri serta merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran diferensiasi. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Wahyudi, Siddik, and Suhartini 2023) bahwa dampak yang dihasilkan pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi adalah terpenuhinya kebutuhan siswa saat proses pembelajaran, yang membuat mereka menjadi lebih baik. siswa juga merasa bahagia dan menikmati proses pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembejaran IPAS berdiferensiasi memberikan dampak baik bagi guru. Dimana guru dituntut menjadi kreatif, inovatif, dan lebih siap untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai hasil penelitian dari Novia (Sri Yanti & desri 2022), penerapan pembelajaran berdieferensiasi, dituntut komampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media sesuai kemampuan siswa. Setelah menerapkan metode diferensiasi, guru mendapatkan hasil yang memuaskan. Dampaknya adalah peningkatan pemenuhan kebutuhan belajar siswa(Wahyudi, Siddik, and Suhartini 2023). Pembelajaran diferensiasi sendiri memiliki tiga komponen penting sehingga guru akan benar-benar mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, guru menjadi lebih professional ketika menerapkan pembelajaran diferensiasi karena guru akan mendapatkan banyak informasi tentang IPAS berdiferensiasi. Mereka akan saling berkolaborasi dengan guru lain guna menambah informasih tentang proses pembelajaran yang baik. Dampak pembelajaran IPAS berdiferensiasi di perkuat oleh hasil angket. Tujuan hasil angket adalah untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai dampak pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. Dimana Angket/Kusioner tersebut diisi oleh 25 dari jumlah 26 siswa, saat menanggapi pernyataan satu siswa tidak ikut hadir. Respon peserta didik terhadap pernyataan berdasarkan jawaban yang sudah dipilih yaitu dengan persentase 74% memilih menjawab "Ya" dan persentase 26% memilih menjawab "Tidak". Hasil tersebut kemudian diukur menggunakan persentase nilai berikut :

Tabel 2. Persentase Nilai

Persentase Skor	Kategori
51% - 100%	Positif
0% - 50%	Negatif

Berdasarkan **Tabel 2** tersebut, bisa disimpulkan bahwa tanggapan siswa mengenai dampak pembelajaran IPAS Berdiferensiasi kelas V dengan skor positif 74% berada di interval 50% -100% yaitu positif. Artinya penerapan pembelajaran

IPAS Berdieferensiasi memberikan dampak baik. Sejalan dengan hasil penelitian Khasanah dkk (Khasanah et al. 2023), bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran diferensiasi pada hasil belajar siswa dalam kurikulum perdagangan internasional kelas VIII di SMP Terpadu Nurul Huda diperkirakan sebesar 70%. Temuan penelitian ini mendukung bukti dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan signifikan secara statistik antara model pembelajaran diferensiasi dengan prestasi akademik. Jadi respon siswa mengenai dampak pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kelas V SD Muhammadiyah Karangturi menunjukkan bahwa respon positif sebesar 76%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan wawancara, observasi, kousioner, dan dokumentasi mengenaai Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi telah terlaksana secara efektif. Guru melakukan persiapan matang sebelum mengajar dengan menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran, serta mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran IPAS dilakukan dengan beragam kegiatan seperti mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi, dan eksperimen. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui variasi konten, proses, dan produk, seperti penggunaan media beragam, pembentukan kelompok kecil, ice breaking, dan pembuatan poster sebagai hasil karya siswa. Proses pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi didukung oleh beberapa faktor, seperti akses mudah terhadap informasi tentang kurikulum dan pembelajaran diferensiasi, serta sarana prasarana yang memadai. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang cenderung lama, termasuk perencanaan dan pelaksanaan yang kompleks. Selain itu, persepsi siswa dan wali murid tentang perlakuan berbeda juga menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, guru perlu melakukan koordinasi dengan wali murid supaya tidak terdapat perspektif yang salah terhadap pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik akan memberikan kemudahan dalam pelaksaan pembelajaran.

Kemudian Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Karangturi berdampak positif pada guru dan siswa. Guru menjadi lebih kolaboratif dan siap dalam melaksanakan pembelajaran, sementara siswa menjadi lebih mandiri, senang, dan aktif dalam proses belajar. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 74% siswa menyukai metode diferensiasi, menunjukan bahwa mayoritas siswa cenderung menikmati pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memiliki saran kepada kepala sekolah dan guru untuk selalu melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala mengenai penerapan pembelajaran

dengan model diferensiasi. Termasuk melibatkan berbagai pihak terutama wali murid dalam pelaksanaan atau persiapan pembelajaran, supaya tidak terdapat berbagai persepsi. Sedangkan untuk guru harus terus meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran terutama dengan pendekatan diferensiasi. Guru juga harus memperhatikan tiga komponen utama pembelajaran diferensiasi supaya dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

REFERENSI

Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. 2023. "Kurikulum Merdeka: Fleksibili tas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa." Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2 (5): 86–92.

Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. 2022. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6 (5): 8812–18. https:// doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990.

Aprelia, Dwi Ulfa, Fajar Setiawan, and Lilik Binti Minarwati. 2022. "Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Muham madiyah 3 Surabaya Pada Pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (Ptm) Ter batas." Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar 6 (2): 182-92. https:// doi.org/10.36379/ autentik. v6i2.200.

Apriani, An-Nisa, and Yusinta Dwi Ariyani. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values." LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan) 8 (1): 59. https://doi.org/ 10.21927/literasi.2017.8(1).59-73.

Apriani, An-Nisa, Isti Septiani, and Lathifatul Izzah. 2022. "Implementasi Pendidikan Pancasila Di SDNegeri Bakulan." Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 1 (2): 33. https://doi.org/ 10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42.

Arhinza, Anis, Sukardi Sukardi, and Mur jainah Murjainah. 2023. "Analisis Pem belajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." Journal on Education 6 (1): 6518-28. https://doi.org/10.31004/ joe. v6i1.3873.

Ariga, Selamat. 2023. "Implementasi Kuri kulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Peng abdian Kepada Masyarakat 2 (2): 662–70. https:// doi.org/10.56832/edu. v2i2.225.

Fitra, Devi Kurnia. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferen siasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya DI Kelas VII SMP." Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 5 (2): 278. https://doi.org/ 10.31258/jta.v5i2.278-290.

Hasanah, Oktavia Nur, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2024. "Di Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education" 8 (1): 204-13. https:// doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ else.v8i1.20798.

Irawana, Tri Juna, and Desyandri Desyandri. 2019. "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 1 (3): 222-32. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3. 47.

Khasanah, Difla Ulil Ilv, Sulhendri, Vovi Sabaruddin, and Siti Asmanah. 2023. "UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi." Jurnal Ilmiah Pendidi kan Ekonomi 7 (2): 96-106. http:// journal.stkipnurulhuda.ac.id.

Kurniawan, Yogiek Indra, Dhenok Prastya ningtyas Paramesvari, and Widhi atmoko Herry Purnomo. 2021. "Game Edukasi Pengenalan Hewan Berdasar kan Habitatnya Untuk Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Penelitian Inovatif 1 (1): 57-66. https://doi.org/10.54082/jupin. 6.

Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidi kan." Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2 (6): 85–88.

Marlina. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif." Google Scholar, 1-58.

Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. 2023. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1 (1): 39-48. https://doi.org/10.33 830/penaanda.v1i1.5019.

Pitaloka, H, and M Arsanti. 2022. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kuri kulum Merdeka." Seminar Nasional Pendidikan Sultan, no. November: 2020-2023. http://jurnal. unissula.ac.id/ index.php/sendiksa/article/view/272 83.

Puspitasari, Verdiana, Rufi'i, and Djoko Adi Walujo. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam." Jurnal Education and Development Institut 8 (4): 310–19.

Rahmadani, Aulia, Hasima Harahap, Nurul Hasanah, Rizki Melinda, Tivany Rama dhani, and Eka Yusnaldi. 2023. "Anali sis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Di SD IT Nuratifah." Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 6 (2): 1983-86.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6 (4): 7174-87. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4. 3431.

Rahmiyanti, Firdha; Pratama, Rasendria Hanif. 2023. "Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah 2", (3): 310–24. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer -12.

Sarie, Fitria Novita. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI." Tunas Nusantara 4 (2): 492–98. https:// doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782.

Sartini, and Rahmat Mulyono. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Memper siapkan Pembelajaran Abad 21." Didak tik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 8 (2): 1348-63. https://doi.org/10.3698 9/ didaktik.v8i2.392.

Sri Yanti, Novia, Maria Montessori, and Desi Nora. 2022. "Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Di SMA Kota Batam." Ranah Research : Journal of Multi disciplinary Research and Development 4 (3): 252–56. https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498.

Sugih, Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, and Irna Khaleda Nurmeta. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar Floba morata 4 (2): 599–603. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952.

Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4 (1): 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927.

Ul haq, Muhammad Zia, and Tasman Hamami. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." Islamika 2 (2): 251–75. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791.

Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini. 2023. "Jurnal Pendidikan MIPA" 13: 1105–13.

Zayyadi, Moh, Lili Supardi, and Septiyadini Misriyana. 2017. "Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Matematika." Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo 1 (2): 25–30. https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298.